

DAMPAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA TEBING TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT

Anggita Cahyani¹, Annisa Putri², Evita Sari³, Febriany Fadila⁴, Dila Sulistia⁵

Institut Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai

anggita Cahyani59@gmail.com¹, annisaputri2221@gmail.com², evitasr4523@gmail.com³,
febrianyfadila52@gmail.com⁴, sulistiadilla615@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak remaja putus sekolah tingkat SMA terhadap pembentukan kepribadian remaja di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan remaja putus sekolah di wilayah pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi terhadap remaja putus sekolah di Desa Tebing Tanjung Selamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial dan ekonomi, dukungan keluarga, dan pandangan terhadap masa depan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian remaja putus sekolah. Remaja putus sekolah cenderung mencari jalur karir yang lebih praktis dan langsung terkait dengan kebutuhan ekonomi mereka. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat menjadi faktor krusial dalam membantu remaja mengatasi tantangan dan meraih potensi mereka dalam pembentukan kepribadian di tengah-tengah kondisi yang mungkin kurang mendukung.

Kata kunci : Sekolah, Kepribadian, Remaja.

Abstract: This research aims to analyze the impact of teenagers dropping out of high school level on the formation of teenagers' personalities in Tebing Tanjung Selamat Village, Padang Tualang District, Langkat Regency. The background to this research is based on the need to understand the factors that influence the development of out-of-school youth in rural areas. The research method used was interviews and observations of out-of-school teenagers in Tebing Tanjung Selamat Village. The research results show that social and economic background, family support, and views on the future have a significant impact on the personality formation of out-of-school teenagers. Teenagers who drop out of school tend to look for career paths that are more practical and directly related to their economic needs. Support from family, friends and society is a crucial factor in helping teenagers overcome challenges and achieve their potential in personality formation amidst conditions that may be less supportive.

Keywords: School, Personality, Teenagers.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan agar manusia mengenal tuhan (memahami hukum manusia sebagai makhluk tuhan) selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai makhluk tuhan, manusia harus menyadari fungsinya hidup didunia. Kondisi putus sekolah menghambat kesadaran manusia sebagai wakil (khalifah) Allah.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian yaitu faktor fisik (seperti gangguan otak, mengkonsumsi obat terlarang), faktor lingkungan sosial budaya (seperti krisis politik, ekonomi, keamanan, masalah sosial yang dapat menimbulkan depresi), faktor diri sendiri (seperti tekanan emosional dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang) Al-Qur'an dan Sunnah.

Al-Qur'an misalnya memberikan prinsip penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial. Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya, tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga.

Dalam penelitian ini remaja putus sekolah adalah remaja yang sudah lulus dan akan

tetapi tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan putusnya kesinambungan pendidikan remaja sehingga tidak dapat melanjutkan ke kelas berikutnya. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang dampak remaja putus sekolah tingkatan SMA sederajat dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian remaja (Hidayati, 2020).

Di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, fenomena putus sekolah tingkat SMA telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan kepribadian remaja. Peristiwa ini tidak hanya mencerminkan tantangan dalam dunia pendidikan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Latar belakang masalah ini dapat ditelusuri ke dalam kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di Desa Tebing Tanjung Selamat. Kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, kesulitan ekonomi, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar merupakan beberapa faktor yang mendorong remaja untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka setelah lulus dari SMA. Fenomena putus sekolah di tingkat SMA tidak hanya menunjukkan ketidaksempurnaan sistem pendidikan, tetapi juga mencerminkan ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam kehidupan masyarakat desa tersebut (Wulandari, 2019).

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak dari putus sekolah tingkat SMA terhadap pembentukan kepribadian remaja di Desa Tebing Tanjung Selamat. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab, implikasi sosial, psikologis, dan spiritual dari pengalaman putus sekolah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang masalah ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu mengatasi masalah putus sekolah dan mendorong pembentukan kepribadian remaja yang positif di desa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter remaja di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara adalah pendekatan yang kuat untuk memahami fenomena yang kompleks dan multidimensional seperti dampak remaja putus sekolah terhadap pembentukan kepribadian remaja di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Kombinasi teknik observasi dan wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, emosional, dan kognitif yang memengaruhi pengalaman remaja tersebut. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari remaja dan masyarakat Desa Tebing Tanjung Selamat (Sugiyono, 2017).

Dengan menjadi bagian dari lingkungan mereka, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi sosial, dinamika kelompok, dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi pembentukan kepribadian remaja. Observasi ini juga akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan remaja untuk putus sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian mereka.

Wawancara mendalam dengan orang tua di desa Tebing Tanjung Selamat akan memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka tentang dampak putus sekolah terhadap pembentukan kepribadian remaja. Dalam wawancara ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci faktor-faktor penyebab putus sekolah, tantangan yang dihadapi remaja, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi dampaknya. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, norma-norma, dan harapan sosial yang memengaruhi remaja di Desa Tebing Tanjung Selamat.

Hasil Dan Pembahasan

A. Profil Sosial Dan Ekonomi Remaja Yang Putus Sekolah Di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat

Profil sosial dan ekonomi remaja yang putus sekolah di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga, akses terhadap pendidikan, dan kondisi ekonomi wilayah tersebut. Berikut adalah pembahasan potensial terhadap pertanyaan tersebut.

1. Latar Belakang Keluarga

Remaja yang putus sekolah mungkin lebih cenderung berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin menghadapi tantangan ekonomi yang membuat mereka sulit untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Kemungkinan besar, remaja yang putus sekolah memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Keterbatasan pendidikan orang tua dapat memengaruhi persepsi dan nilai-nilai mereka terhadap pendidikan serta kemampuan mereka untuk memberikan dukungan akademis kepada anak-anak mereka.

2. Akses Terhadap Pendidikan

Remaja yang putus sekolah mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan, seperti jarak ke sekolah yang jauh, biaya pendidikan yang tinggi, atau kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai di wilayah mereka. Faktor ekonomi sering kali menjadi hambatan utama bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan mereka. Keluarga yang mengalami kesulitan keuangan mungkin harus memilih antara membiayai pendidikan atau memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Remaja yang putus sekolah di Desa Tebing Tanjung Selamat sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah dan orang tua yang berpendidikan rendah. Faktor-faktor seperti hambatan akses terhadap pendidikan dan tekanan ekonomi dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini menyoroti pentingnya intervensi yang tepat untuk membantu remaja dan keluarga mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut, termasuk program bantuan keuangan, aksesibilitas pendidikan yang lebih baik, dan dukungan sosial yang memadai. Dengan mendukung remaja putus sekolah secara holistik, masyarakat dapat membantu mereka memperoleh keterampilan dan kesempatan yang diperlukan untuk mencapai potensi mereka secara penuh.

B. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Yang Putus Sekolah Di Desa Tebing Tanjung Selamat

Remaja yang putus sekolah cenderung memiliki pandangan yang berbeda terhadap masa depan mereka dibandingkan dengan mereka yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Perbedaan ini mencakup pemilihan karir, kesadaran akan tantangan, pemahaman tentang nilai pendidikan, dan aspirasi serta harapan untuk masa depan.

Pertama, dalam pemilihan karir, remaja yang putus sekolah seringkali lebih condong untuk mencari pekerjaan langsung atau pelatihan keterampilan yang dapat membantu mereka memasuki pasar kerja dengan cepat. Mereka mungkin merasa urgensi untuk segera mendapatkan penghasilan dan mencari pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan secara langsung.

Kedua, remaja yang putus sekolah mungkin lebih sadar akan tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan masa depan mereka. Mereka menyadari bahwa jalan mereka menuju kesuksesan mungkin lebih sulit tanpa pendidikan formal, tetapi mereka juga mungkin memiliki harapan dan aspirasi yang kuat untuk meraih keberhasilan.

Ketiga, remaja yang putus sekolah mungkin memiliki pemahaman yang lebih kompleks tentang nilai pendidikan dan cara-cara alternatif untuk mencapai sukses. Mereka mungkin menyadari bahwa pendidikan formal bukanlah satu-satunya jalan menuju kesuksesan dan lebih

terbuka terhadap peluang pendidikan non-formal atau pelatihan keterampilan.

Terakhir, dalam hal aspirasi dan harapan, remaja yang putus sekolah mungkin memiliki tujuan karir yang berbeda dan lebih bervariasi. Beberapa dari mereka mungkin memiliki impian yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada mencari stabilitas ekonomi atau memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pandangan masa depan antara kedua kelompok ini, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki potensi untuk meraih kesuksesan dalam berbagai cara. Dengan dukungan yang tepat dan kesempatan yang setara, remaja putus sekolah juga dapat mencapai tujuan dan impian mereka.

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian remaja yang putus sekolah di Desa Tebing Tanjung Selamat. Melalui dukungan emosional, moral, dan praktis, keluarga memberikan fondasi yang kuat bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara positif. Dukungan emosional menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan keamanan bagi remaja, memungkinkan mereka merasa didukung dan dihargai dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, dukungan moral membantu remaja memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti integritas dan ketekunan, yang membentuk dasar kepribadian mereka.

Dukungan praktis dari keluarga, seperti bantuan finansial atau bimbingan dalam mencari peluang pendidikan atau pekerjaan, memberikan remaja sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Ini membantu mereka merasa didukung dalam mencapai tujuan mereka dan memberikan motivasi tambahan untuk mencapai kesuksesan. Lebih dari itu, keluarga berperan sebagai model peran bagi remaja, memengaruhi sikap, perilaku, dan pandangan dunia mereka. Dengan memberikan contoh yang positif dan memberikan dorongan yang tepat, keluarga membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang penting untuk pertumbuhan mereka.

Dukungan keluarga juga membantu remaja mengatasi masalah dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Melalui diskusi dan dorongan dari keluarga, mereka belajar untuk menyelesaikan konflik, mengambil keputusan yang baik, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang vital. Secara keseluruhan, dukungan keluarga yang kuat memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan kepribadian remaja yang putus sekolah, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya.

Kesimpulan

Dampak remaja putus sekolah tingkat SMA terhadap pembentukan kepribadian remaja di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, menegaskan bahwa proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan semata, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan ekonomi yang melingkupinya. Remaja yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka seringkali berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Keluarga dengan pendapatan rendah dan tingkat pendidikan orang tua yang terbatas seringkali menjadi faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Dalam konteks ini, remaja putus sekolah cenderung mencari jalur karir yang lebih praktis dan langsung terkait dengan kebutuhan ekonomi mereka, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap masa depan dan aspirasi mereka dalam mencapai kesuksesan. Namun, dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat menjadi sangat penting bagi remaja putus sekolah dalam menghadapi tantangan dan meraih potensi mereka. Oleh karena itu, perlunya program-program alternatif pendidikan dan pelatihan keterampilan serta upaya untuk memperkuat jaringan dukungan sosial di tingkat lokal sangatlah penting untuk membantu remaja putus sekolah mengatasi hambatan dan meraih potensi mereka dalam pembentukan kepribadian di tengah-tengah tantangan yang mereka hadapi.

Daftar Pustaka

- Azmi, N. (2015). Potensi emosi remaja dan pengembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 36-46.
- Arifin, M. (2021). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, A. (2004). Psikologi perkembangan remaja.
- Hidayati, N., dkk. (2020). Dampak Putus Sekolah terhadap Pembentukan Identitas dan Kemandirian Remaja: Studi Kasus di Daerah Pedesaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40-49.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wulandari, T. (2019). Dampak Putus Sekolah terhadap Kepribadian Remaja di Indonesia. Universitas Indonesia.